

**SISTEM PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL
DI JEPANG PADA ZAMAN SHOWA (1926-1989)**

SKRIPSI



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

**SISTEM PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL
DI JEPANG PADA ZAMAN SHOWA (1926-1989)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

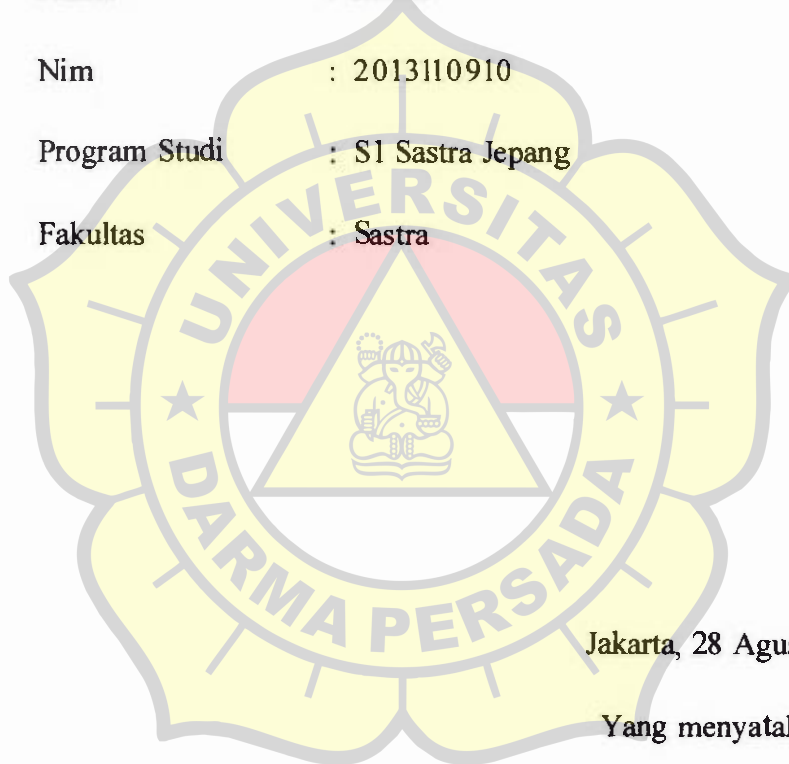
Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Meita

Nim : 2013110910

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 28 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Meita

2013110910

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat, 28 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Hermansyah Djaya, S.S., MA ()

Pembaca : Tia Martia, S.S., M.Si ()

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari Jumat, 28 Agustus 2015

Ketua Jurusan Sastra Jepang,


Hargo Santaji, S.S., MA

Dekan Fakultas Sastra


Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karean berkat karunia-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul “Sistem Pendidikan Formal dan Non Formal di Jepang pada zaman Showa” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik pembimbing, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga bagi penulis selama menyusun skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Hermansyah Djaya, S.S.,MA selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Juga sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dalam perkuliahan.
2. Ibu Tia Martia, S.S.,M.Si selaku Pembaca yang telah memberi masukan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim selaku Dewan Penguji dan Ketua Sidang.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S.,MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi dan arahan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S.,M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra yang memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sastra Jepang untuk kesabarannya dalam memberikan pengajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Staf Sekretariat Fakultas Sastra dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan akademik dan pengurusan peminjaman buku-buku yang menjadi sumber dalam penyusunan skripsi ini.

8. Untuk Mama Youke dan Papa Rajendra selaku orang tua yang memberikan semangat, dukungan serta doa. Serta keluarga Agus, Fio, Robin dan Ganda yang selalu setia memberikan bantuan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman Unsada yang selalu mendukung dan memberi semangat Yona, Puji, Imam, Ruswan, Nabila, Ogie dan Kiki.

Harapan penulis adalah untuk memberikan manfaat bagi yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk bisa menyempurnakan skripsi ini.



Penulis

Meita

ABSTRAK

Nama : Meita
Nim : 2013110910
Jurusan : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Formal dan Non Formal di Jepang pada Zaman Showa (1926-1989)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pendidikan formal dan non formal yang diterapkan pada era Showa. Selain itu bertujuan untuk mengetahui peran dari sistem pendidikan formal dan non formal. Adapun untuk data pendukung dan sumber informasi yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini dalam pengumpulannya menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan buku-buku yang didapat dari perpustakaan dan juga sumber dari website yang terpercaya.

Sistem pendidikan sebelum perang dunia ke-2 sudah berlangsung dengan baik di Jepang. Namun pada perkembangannya sistem pendidikan di zaman Showa mengalami perubahan setelah mengalami kekalahan perang pada tahun 1945. Kaisar Hirohito memiliki kepedulian yang besar pada pendidikan. Hal ini menjadi titik balik perubahan kondisi Jepang sehingga mengalami keajaiban Jepang pasca perang. Pemerintah juga memberikan dukungan yang besar dalam sistem pendidikan baik formal maupun non formal sehingga dapat berjalan beriringan. Banyaknya fasilitas umum yang dibangun untuk lembaga pendidikan non formal memberikan peran yang besar dalam perkembangan sistem pendidikan di Jepang.

Kata kunci : zaman Showa, Pendidikan non formal Jepang, pendidikan formal, kominkan

概要

名前 : メイタ
学科 : 日本文学学科
学生番号 : 2013110910
題名 : 昭和時代の日本のシステム フォーマル と
ノンフォーマル 教育 (1926-1989)。

本研究の目的は、昭和に適用され、正式なとノンフォーマル教育のシステムを決定することでした。それに加えて、正式な教育システムと非正式の役割を決定することを目的とします。ライブラリと信頼できるウェブサイトから、ソースから得られた本を使用して、文学の方法を使用して、そのコレクションはこのエッセイを書くために必要な支援データやリソースについては。

第二次世界大戦前の教育システムは、日本ではよく続いています。1945年昭和天皇の戦争の敗北後に変更昭和時代の教育システムの開発では、教育上の大きな懸念を持っています。戦後日本の魔法を体験するようにこれは日本の状況変化のターニングポイントです。彼らは手をつないで行くことができるように、政府はまた、両方の正式と非正規教育、教育システムに大きなサポートを提供します。ノンフォーマル教育機関のために構築されている公共施設の数、日本の教育システムの開発に重要な役割を果たしました。

キーワード : 昭和時代、日本のノンフォーマル教育、学校教育、公民館

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAN KEASILAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
概要	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Mafaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penulisan	8

BAB II SISTEM PENDIDIKAN DI JEPANG

2.1 Pendidikan Sebelum Perang Dunia II	9
2.1.1 Zaman Edo	9
2.1.2 Zaman Meiji	12
2.1.3 Zaman Taishō	16
2.1.4 Zaman Showa	16
2.2 Pendidikan Setelah Perang Dunia II	18

BAB III PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL PADA ZAMAN SHOWA

3.1 Pendidikan Formal	24
3.1.1 Pendidikan di Sekolah Dasar (<i>Shōgakkō</i>)	24
3.1.2 Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (<i>Chūgakkō</i>).....	29
3.1.3 Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (<i>Koutougakkou</i>) dan Universitas (<i>Daigaku</i>)	32
3.2 Pendidikan Non Formal di Jepang	34
3.2.1 Hubungan Pendidikan Formal dan Non formal	36
3.2.2 Ciri pendidikan non formal	38
3.2.3 Dasar dibentuknya Pendidikan Non Formal	40
3.2.4 Sejarah <i>Kominkan</i>	48
3.2.5 Peran dan Fungsi <i>Kominkan</i> sebagai pendidikan Non Formal	51
3.2.6 Program dan Fasilitas Pendidikan Non Formal	56

BAB IV KESIMPULAN	63
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	ix
----------------------	----

GLOSSARY	xii
----------------	-----

LAMPIRAN	xv
----------------	----

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai negara maju yang telah berhasil membangun negaranya diberbagai bidang kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Kesuksesan Jepang dalam membangun dan memodernisasikan negaranya tidaklah lepas dari proses sejarah Jepang itu sendiri. Kemajuan Jepang pada masa-masa sekarang ini salah satunya adalah hasil usaha-usaha bangsa itu sendiri dalam bidang pendidikan (Suryohadiprojo, 1982:210).

Perubahan ekstrim kondisi yang telah dialami Jepang pada zaman Showa sangat menarik untuk dipelajari karena pada saat itu Jepang mengalami keterpurukan yang sangat dalam dan juga mengalami keberhasilan yang luar biasa. Keberhasilan Jepang disini didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhi, yang salah satunya adalah sistem pendidikan yang diberlakukan di Jepang pada zaman Showa.

Pada zaman Showa sejumlah perkembangan di bidang pendidikan antara lain adanya aturan wajib belajar enam tahun (sebelum perang), kemudian diubah menjadi sembilan tahun (setelah perang). Zaman Showa berada dibawah kepemimpinan Kaisar Hirohito, yang dikenal sebagai kaisar yang memberlakukan kebijakan untuk kebebasan individual & perutamaan demokratisasi nilai-nilai baru bisa meluas. Pada masa Hirohito juga terdapat kebebasan dalam berfikir, berdiskusi, dan berkepercayaan (Kurnia Pertiwi, Wordpress.com 2013).

Setelah perang Dunia II Jepang melakukan banyak perubahan di berbagai bidang untuk membangun kembali negaranya setelah mengalami kekalahan

perang. Dalam pendidikan, pada tahun 1945 wajib belajar diperpanjang kembali menjadi sembilan tahun terdiri dari enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama. Sistem yang berlaku sekarang ini didasarkan atas *Gakkō Kyōiku Hō* (学校教育法) atau Undang-Undang Pendidikan Sekolah tahun 1947. Tujuan perubahan sistem pendidikan itu adalah demokratisasi pendidikan (Naka, 1983:11). Perpanjangan masa wajib belajar menjadi sembilan tahun bertujuan untuk memperbaiki kondisi pendidikan umum saat itu dan menyederhanakan sistem pendidikan lama. Selain itu diskriminasi pendidikan antara pria dan wanita juga dihapus (Naka, 1983:13).

Sejak Jepang mengalami masa pertumbuhan ekonomi pada tahun 1960-an, jumlah siswi yang mendapat pendidikan wajib meningkat terus dari tahun ke tahun, demikian pula siswa yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Misalnya pada tahun 1953 jumlah mahasiswa pada lembaga tinggi empat tahun adalah 450.000 orang, pada tahun 1963 menjadi 0.79 juta orang dan pada tahun 1975 meningkat menjadi 1.730.000 orang (Naka, 1983:12). Hal ini berarti jumlah mahasiswa telah mengalami peningkatan pesat selama 30 tahun dan dapat menjadi petunjuk adanya perbaikan mutu pendidikan setelah Perang Dunia II. Peningkatan jumlah Mahasiswa tersebut kemudian tidak lepas dari perang serta sistem pendidikan yang berkembang. Selain pendidikan formal yang didapat di Sekolah dengan aturan yang mengikat, pemerintah Jepang juga mendukung adanya pendidikan non formal. Pendidikan non formal sangatlah penting sebagai pelengkap atau pun tambahan dari pendidikan formal yang telah di peroleh dari sekolah atau sebagai pendidikan pengganti bagi siswa atau masyarakat umum yang tidak dapat menikmati pendidikan formal di bangku sekolah karena adanya alasan kondisi atau keterbatasan usia untuk bisa mengenyam pendidikan formal. Peran dari sistem pendidikan formal dan non formal ini sangat berpengaruh dalam mengubah bangsa Jepang untuk menjadi negara maju dan penuh inovasi hingga saat ini, dari yang awalnya mengalami keterpurukan akibat perang. Sehingga sistem pendidikan formal dan non formal yang berperan besar ini menarik untuk dipelajari khusus di zaman Showa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi rakyat Jepang sehingga dalam mencetak generasinya, Jepang membuat sistem pendidikan yang sangat baik dan terus dikembangkan untuk menunjang kemajuan dunia. Hal yang menjadikan Jepang menjadi negara yang maju saat ini tentunya ditunjang oleh peran dari pendidikan formal dan non formal yang besar terjadi pada zaman Showa yang sangat menarik untuk dibahas, sehingga dapat diketahui bahwa sistem pendidikan yang diterapkan pada zaman Showa dapat membuat Jepang cepat bangkit dari keterpurukan akibat perang dunia ke II. Karena pendidikan menjadi peran utama dalam kemajuan Jepang, penulis menemukan bahwa pendidikan secara khusus di Jepang terbagi atas dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Selain itu bagaimana peran pendidikan formal dan non formal pada zaman Showa dalam menjadikan Jepang negara yang maju.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian dalam sistem pendidikan formal dan non formal di Jepang pada zaman Showa. Bagaimana sistem pendidikan pada Zaman Showa berjalan, hal apa saja yang berperan dalam pendidikan formal dan non formal serta analisis perkembanganya saat zaman Showa di Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Beberapa masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pendidikan di Jepang yang diterapkan pada zaman Showa?

2. Apakah peran dari sistem pendidikan Formal dan Non Formal pada zaman Showa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di Jepang pada zaman Showa.
2. Untuk mengetahui peran dari sistem pendidikan formal dan non formal yang ada di Jepang.

1.6 Landasan Teori

Secara umum pendidikan mempunyai bermacam-macam batasan. Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia batasan singkat pendidikan adalah perbuatan (hal, cara dan lain-lain) mendidik. Batasan singkat itu diperjelas dalam *Materi Dasar Pendidikan* adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi manusia dengan cara belajar karena mempunyai kekuatan yang dinamis. Sebagai kekuatan dinamis, pendidikan dapat memepengaruhi seluruh aspek kepribadian setiap orang, baik fisik, mental, emosional, sosial, dan etisnya (Depdikbud, 1981:7).

Selain itu dalam *Dictionary of Education* dicantumkan batasan pendidikan sebagai berikut :

The sosial process by which people are subjected to the influence of a selected and controlled envirointment (especially that of the school) so that may attain social competence and optimum individual development.

Pendidikan adalah suatu proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, khususnya sekolah, agar

mereka dapat mencapai perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal (Carter, 1959:48).

Dengan itu maka pendidikan sudah pasti mempengaruhi semua aspek kepribadian seseorang karena merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku seseorang, pendidikan juga merupakan suatu proses sosial.

Pendidikan secara khusus dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, terencana dan memiliki aturan-aturan tertentu dalam pelaksanaannya sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang tidak terikat pada aturan-aturan tertentu yang lebih banyak berbentuk lisan.

Dalam bahasa Jepang istilah yang sepadan dengan pendidikan adalah *kyōiku* (教育). *Kyōiku* berarti sesuatu yang terjadi di sekolah dan lebih dalam lagi dimaksudkan sebagai hal yang mempengaruhi perkembangan kemampuan, pengetahuan, dan tingkah laku seorang anak dengan peraturan formal. Disamping *kyōiku* terdapat istilah *kyōiku o suru* (教育をする) biasa digunakan dalam konteks pendidikan dalam rangka pembentukan seorang anak yang dilakukan oleh orang tuanya. Sementara istilah *benkyō* (勉強) bermakna melengkapi pembinaan intelektual murni. Istilah *kyōiku* tersebut mulai meluas dan banyak dipakai sejak abad 18 (Ishikawa, 1986:33).

Bangsa Jepang menganut filsafat bahwa manusia dapat diubah keadaannya dan sifatnya melalui usaha orang lain atau diri sendiri. Bangsa Jepang tidak percaya jika manusia sudah sejak semula ditetapkan dalam keadaan tertentu yang tidak dapat diubah atau berubah (Suryohadiprojo, 1982:210). Dengan pemahaman seperti ini maka pendidikan mempunyai tempat penting dalam kehidupan mereka. Bangsa Jepang juga menyadari bahwa pendidikan diberikan pada seseorang anak sejak dini, bermula dari lingkungan keluarga dan bersifat non formal. Oleh karena itu para ibu di Jepang telah memberikan pendidikan secara tidak langsung yang bersifat non formal melalui sentuhan kasih sayang, perawatan kehamilan dan lain-

lain sejak anak masih membentuk janin. Hal ini sangatlah penting karena dari sanalah perjalanan hidup seseorang itu berawal dan terus berlangsung hingga ia tumbuh dewasa, menjadi orang tua dan kemudian meninggal.

Seorang ahli sejarah pendidikan bernama Ishikawa Matsutaro mengungkapkan suatu pengertian *ningen no isshō kyōiku* (人間の一生教育) atau pendidikan seumur hidup yaitu:

もし「教育」を、人間形成にかかわるすべての社会事象を包摂するものと解するならば、それは、人間が生まれたおちた道後一考えうによつては母親の胎内宿った瞬間から、息をひきとつて館にふたを打ちつけられまで、絶えまなく続けられる、また続けられなければならない社会的な営為といふことなるう。

Jika kita memahami bahwa pendidikan itu mencakup semua aspek sosial yang berkaitan dengan pendidikan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan secara terus-menerus segera sejak lahir sampai hembusan nafasa terakhir dan masukliang lahat.

Bersadarkan kutipan diatas, Ishikawa menekankan bahwa pendidikan merupakan dasar pembentukan manusia sampai menjadi manusia layak, dalam arti mampu berdiri sendiri, dan bahwa pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia yang merupakan unsur yang mencakup semua aspek sosial. Pendidikan dapat mempengaruhi pembentukan manusia seutuhnya sehingga harus dilaksanakan secara terus menerus. Dengan demikian pada umumnya pendidikan sejak awal telah diberikan pada seorang anak bermula dari lingkungan keluarga, bersifat non formal, dan terus berlanjut dalam pendidikan formal yang diperolehnya kemudian di lingkungan sekolah.

Pendidikan yang sejak awal diberikan pada seorang anak merupakan awal dari pendidikan non formal yang diberikan hingga dengan segala perubahan waktu yang ada menimbulkan pemikiran untuk diciptakannya lembaga pendidikan resmi dengan aturan yang tetap dan baku, sehingga terbentuklah lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal yang ada di Jepang sudah terbentuk sejak zaman Edo, dan sistem pendidikan tersebut mengalami modernisasi pada zaman Meiji. Pada perkembangannya sistem ini pendidikan

yang diterapkan mengalami perubahan kurikulum dan lamanya waktu untuk wajib belajar hingga pada zaman Taisho menjadi wajib 9 tahun. Selanjutnya pada zaman Showa mengalami perubahan sistem yang puncaknya terjadi setelah perang dunia ke 2, dimana Jepang memperbaiki sistem pendidikan yang ada dengan adanya campur tangan negara lain dan mengadopsi ilmu pelajaran dari negara lain.

1.7 Metode Penelitian

Untuk data pendukung dan sumber informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kepustakaan. Buku-buku yang dijadikan bahan untuk penulisan skripsi ini di dapat dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia, dan beberapa koleksi dari teman-teman. Selain itu penulis juga menggunakan website atau blog dari internet yang dapat dipercaya untuk menambah informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari skripsi ini bagi penulis secara pribadi sebagai mahasiswa Sastra Jepang, agar dapat mengetahui dasar dari kebangkitan Jepang dan menjadi negara maju adalah peran dari pendidikan yang sistemnya di rancang dengan baik. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dari peran pendidikan formal dan non formal yang diterapkan di Jepang sehingga bisa dijadikan salah satu referensi untuk bisa diterapkan di Indonesia. Bermanfaat sebagai bahan pembelajaran atau pembandingan dari sistem pendidikan di Indonesia. Juga menambah wawasan dan masukan positif tentang pendidikan formal dan kurikulum yang diterapkan di Jepang.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca yang ingin mengetahui tentang budaya Jepang dan dapat membantu pembaca untuk mengetahui secara dalam tentang sistem pendidikan di Jepang yang merupakan